

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.491, dan yang didaftarkan ke PBB sejumlah 16.671 pulau. Besarnya wilayah perairan Indonesia juga dibuktikan bahwa semua provinsi di Indonesia mempunyai pantai. Hal ini mengindikasikan besarnya potensi maritim di Indonesia terutama sektor perikanan. Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Bahkan Sumber daya ikan di laut Indonesia meliputi 37% dari spesies ikan di dunia, dimana beberapa jenis diantaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut (Arrazy & Primadini, 2021).

Perikanan merupakan salah satu cabang dari pertanian dalam arti luas, Tujuan pembangunan sub sektor perikanan diantaranya (1) meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk perbaikan gizi, (2) meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani ikan, (3) memperbaiki status sosial nelayan/petani ikan, (4) menyerap tenaga kerja. Tujuan tersebut dicapai dengan melakukan kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi perikanan. Usaha perikanan pada dasarnya terbagi atas (1) usaha perikanan laut, (2) budidaya perikanan darat dan (3) usaha perikanan diperairan umum, yang mana dari ketiga usaha tersebut memiliki permasalahannya sendiri-sendiri (Lestari et al., 2014). Berikut data produksi perikanan beberapa tahun terakhir di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Produksi (dalam ton) Perikanan Tahun 2020-2022

Provinsi	Produksi (ton)		
	2020	2021	2022
Aceh	46449.44	10034.83	43146.31
Sumatra Utara	5696.08	1843.93	13441.38
Sumatra Barat	2312.84	1811.84	2450.69
Riau	2004.80	-	-
Jambi	0.00	-	-
Sumatra Selatan	0.00	1916.13	-
Bengkulu	9499.61	1278.50	872.11
Lampung	1387.23	7730.09	1359.83
Kep. Bangka Belitung	5843.56	-	14697.07
Kep. Riau	0.00	118830.74	-
Dki Jakarta	90534.98	42937.32	164758.67
Jawa Barat	43932.78	222048.87	49514.59
Jawa Tengah	214536.58	2131.86	214999.14
Di Yogyakarta	2673.66	115437.84	1847.22
Jawa Timur	111260.49	7278.16	108238.46
Banten	6528.21	18995.63	6414.67
Bali	25208.04	1797.55	17099.17
Nusa Tenggara Barat	1474.79	4590.38	1782.21
Nusa Tenggara Timur	9771.40	6862.33	8690.03
Kalimantan Barat	7915.82	448.36	6344.55
Kalimantan Tengah	157.22	16146.80	314.09
Kalimantan Selatan	24921.64	33205.97	14287.36
Kalimantan Timur	24141.52	16421.24	32899.96
Kalimantan Utara	6920.32	72278.77	15130.85
Sulawesi Utara	78795.31	5060.42	62218.01
Sulawesi Tengah	4525.78	63444.92	4588.05
Sulawesi Selatan	63511.58	26535.16	69245.37
Sulawesi Tenggara	29536.39	5330.73	28485.91
Gorontalo	5375.29	579.89	3431.72
Sulawesi Barat	356.32	2384.51	-
Maluku	0.00	6010.38	27189.61
Maluku Utara	9905.71	-	18857.34
Jumlah	835177.39	85225.215	93230.430

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2022).

Berdasarkan data Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 Produksi Perikanan di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 961367.73 ton. Berdasarkan data provinsi Jawa Timur menduduki tempat ke tiga sebanyak 108238.46 ton. provinsi Jawa Tengah dan DKI Jakarta, Jawa Tengah sebanyak 214999.14 ton dari DKI Jakarta sebanyak 164758.67 ton. Di Indonesia yang memiliki potensi produksi perikanan terbesar yaitu Jawa Tengah, DKI Jakarta, Jawa Timur.

Pengelolaan perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Pengolahan perikanan juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Umumnya, pengolahan perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia (Agus, 2018).

Usaha perikanan laut merupakan suatu kegiatan usaha perorangan atau badan hukum yang berhubungan dengan pengolahan dan atau pemanfaatan sumber daya hasil laut yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Usaha perikanan laut tersebut merupakan salah satu upaya diversifikasi produk perikanan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi pada produk perikanan. Hal tersebut diupayakan agar secara ekonomi akan sangat membantu dalam kesejahteraan bagi pelaku usaha tersebut terutama bagi masyarakat pesisir yang memiliki potensi dalam memanfaatkan sumber daya alam perikanan laut yang melimpah tersebut (Fatahillah, 2015).

Salah satu bentuk diversifikasi produk perikanan yang banyak di usahakan di Desa Puger Wetan dan Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah produk terasi. Produk olahan dari hasil perikanan laut yang berbahan baku utama udang rebon tersebut banyak diminati oleh Masyarakat, terutama Masyarakat dari luar kota yang berkunjung ke Kabupaten Jember. Mereka yang sengaja mengunjungi atau sekedar melintasi Kabupaten Jember akan selalu ada alasan untuk menyempatkan berkunjung ke Kecamatan Puger hanya untuk membeli terasi asli khas daerah puger, meskipun harga yang ditawarkan akan cukup mahal. Hal ini karena bahan baku utama yang digunakan berupa udang rebon dengan kandungan gizi protein yang tinggi dan sangat cocok sebagai bahan baku pembuatan sambal terasi. Berikut merupakan data produksi udang dan ikan di Provinsi Jawa Timur dapat di lihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum Udang dan Ikan Kabupaten/Kota dan Komoditas Utama di Provinsi Jawa Timur 2021

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Udang/Shrimp		Ikan/Fish	
	Volume/ Volume (ton)	Nilai/ Value (000 Rp)	Volume/ Volume (ton)	Nilai/ Value (000 Rp)
Kabupaten/Regency				
Pacitan	2	31.280	469	8.964.801
Ponorogo	–	–	50	2.414.500
Trenggalek	–	–	22	340.731
Tulungagung	–	–	21	272.070
Blitar	8	193.156	261	4.690.120
Kediri	–	–	119	2.198.724
Malang	11	912.530	481	12.500.625
Lumajang	5	196.955	710	7.366.784
Jember	14	282.000	170	4.132.900
Banyuwangi	37	330.145	2.042	34.985.031
Bondowoso	11	184.331	104	2.414.628
Situbondo	–	–	–	–
Probolinggo	–	–	220	5.911.300
Pasuruan	39	2.822.500	900	21.821.270
Sidoarjo	48	1.629.700	383	6.040.800
Mojokerto	3	75.000	93	1.712.200
Jombang	–	–	151	3.241.800
Nganjuk	21	410.200	597	10.819.085
Madiun	15	230.528	495	8.806.480
Magetan	1	36.000	41	1.324.100
Ngawi	1	5.810	93	1.185.311
Bojonegoro	55	2.716.250	1.035	21.300.238
Tuban	–	–	850	22.381.600
Lamongan	4	114.005	167	2.540.505
Gresik	79	4.628.599	385	5.924.199
Bangkalan	4	285.000	60	2.020.850
Sampang	–	–	19	459.610
Pamekasan	–	–	–	–
Sumenep	11	413.500	24	582.200
Kota/Municipality				
Kediri	2	39.102	28	501.101
Blitar	–	–	–	–
Malang	–	–	–	–
Probolinggo	–	–	13	362.637
Pasuruan	–	–	–	–
Mojokerto	–	–	1	10.232
Madiun	–	–	90	2.146.478
Surabaya	–	–	100	1.980.700
Batu	–	–	–	–
Jawa Timur	371	15.536.591	10.194	201.353.610

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2021)

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa hasil produksi perikanan, jumlah produksi dan nilai produksi perikanan udang dan ikan di Jawa Timur Kabupaten Jember pada tahun 2021 berada pada 9 Kabupaten penghasil Ikan dan Udang, dengan produksi 184 ton, serta memiliki nilai produksi 4.414.900 ton. Pada Kabupaten Jember Komoditas perikanan merupakan komoditas unggulan sehingga pengembangan agribisnis Terasi menjadi salah satu hal berpotensi untuk di

kembangkan. Program pengembangan itu sendiri memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan agribisnis yang mampu menghasilkan produk perikanan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat sekitar Pesisir Kabutan Jember. Produksi Terasi menyebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Jember.

Berdasarkan penyebaran wilayah pantai yang menghasilkan agroindustri terasi diketahui bahwa terdapat beberapa sektor agroindustri pengolahan hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Jember, yaitu salah satunya agroindustri terasi. Pada tahun 2013 Kecamatan Puger merupakan daerah terbesar penghasil produksi terasi, yaitu sebesar 15,75 ton. Hal ini menandakan bahwa Kecamatan Puger berperan sebagai daerah sentra terbesar yang memproduksi produk terasi di Kabupaten Jember. Selain itu Kecamatan Ambulu dan Kecamatan Kencong juga turut serta menyuplai terasi di Kabupaten Jember meskipun jumlahnya yang tidak begitu banyak atau berbanding jauh dari jumlah produksi terasi di Kecamatan Puger, yakni Kecamatan Ambulu sebesar 5,5 ton dan Kecamatan Kencong sebesar 0,25 ton. Kecamatan Puger memiliki potensi yang begitu besar dari daerah sentra pengolahan hasil perikanan laut berupa terasi, sehingga agroindustri terasi sangat penting untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat setempat (Fatahillah, 2015).

Kawasan Pesisir Pantai di bagian Selatan Kabupaten Jember, yaitu Desa Puger Wetan dan Puger Kulon merupakan Kawasan pesisir yang mayoritas masyarakatnya bekerja pada hasil sumber daya alam perairan dan kelautan, baik sebagai nelayan maupun memiliki usaha agroindustri rumahan produk olahan ikan dan udang. Potensi alam yang menguntungkan tersebut menjadikan Masyarakat pesisir di Kecamatan Puger terutama pada Desa Puger Wetan dan Puger Kulon banyak memiliki usaha agroindustri rumahan pengolahan hasil perikanan laut yang salah satunya yaitu Agroindustri Terasi. Pengolahan udang dan ikan menjadi produk terasi dapat memperpanjang masa simpan dan mengurangi hasil produksi. Salah satu agroindustri terasi skala rumah tangga yang banyak dikembangkan di Kecamatan Puger. Pemilik usaha umumnya masih menggunakan alat-alat tradisional untuk membuat olahan terasi. Keterbatasan pengetahuan pada pemilik usaha olah tentang nilai lebih dari olahan terasi menjadikan pelaku usaha tidak memahami potensi keuntungan Terasi yang lebih efisien dan efektif. Oleh karena

itu, analisis keuntungan dan efisiensi biaya terhadap agroindustri rumahan terasi ini sangat penting untuk dilakukan membantu pemilik usaha dalam mengelola agroindustri dan mengendalikan biaya produksi. Berdasarkan latar belakang ini maka penelitian dengan judul “Analisis Keuntungan Agroindustri Terasi di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.” sangat penting untuk dilaksanakan agar pengusaha agroindustri terasi mampu mengatur sebaik mungkin pengeluaran, sehingga produksi terasi dapat menghasilkan keuntungan dan titik impas serta efisiensi biaya dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa Keuntungan yang di peroleh pengrajin agroindustri terasi di Kecamatan Puger?
2. Berapa BEP (*Break Event Point*) agroindustri Terasi di Kecamatan Puger?
3. Berapa Efisiensi Biaya agroindustri Terasi di Kecamatan Puger?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menghitung Keuntungan yang telah diperoleh agroindustri terasi di Kecamatan Puger.
2. Untuk menghitung titik impas agroindustri Terasi di Kecamatan Puger
3. Untuk menganalisis efisiensi biaya produksi agroindustri terasi di Kecamatan Puger.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi industri terasi yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha agroindustri lebih baik.
2. Manfaat Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, guna untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh derajat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Manfaat bagi Pemerintah, dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mendukung agroindustri terasi skala rumahan.